

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Setelah dilaksanakan penelitian terhadap 140 responden lansia penderita diabetes melitus di Kelurahan Limo, Kota Depok, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden lansia penderita diabetes melitus di Kelurahan Limo, Kota Depok menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 64,75 tahun, dengan usia termuda 60 tahun dan usia tertua 79 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 110 orang (78.6%). Dari segi pendidikan, sebagian besar lansia memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, dengan jumlah 57 responden (40.7%). Berdasarkan lama mengalami penyakit, sebanyak 75 responden (53.6%) telah menderita diabetes melitus selama lebih dari lima tahun. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas lansia, yaitu sebanyak 82 responden (58.6%), telah menjalani pengobatan secara rutin sebagai bagian dari pengelolaan penyakit diabetes melitus yang dideritanya.
- b. Mayoritas lansia penderita diabetes melitus di Kelurahan Limo, Kota Depok menunjukkan tingkat dukungan keluarga yang tergolong baik yaitu sebanyak 83 responden (59.3%).
- c. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 140 lansia penderita diabetes melitus di Kelurahan Limo, Kota Depok, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 78 orang (55,7%), berada pada kategori tidak mengalami depresi.
- d. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus di Kelurahan Limo, Kota Depok. Hal

ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi *Spearman* yang memperoleh nilai *P-value* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar -0.510. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang bersifat negatif dengan kekuatan hubungan kategori sedang, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima lansia, maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami, dan sebaliknya.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan dapat dijadikan saran sebagai berikut:

### a. Bagi Lansia

Lansia dianjurkan dapat tetap menjaga komunikasi yang terbuka dengan anggota keluarga terkait kondisi kesehatan fisik maupun psikologis yang dialami. Lansia juga dianjurkan untuk aktif memanfaatkan dukungan yang diberikan keluarga, seperti berbagi perasaan, meminta bantuan saat dibutuhkan, serta mengikuti anjuran pengobatan dan perawatan secara rutin. Dengan adanya keterlibatan aktif lansia dan dukungan keluarga yang optimal, diharapkan tingkat depresi dapat diminimalkan dan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus dapat ditingkatkan.

### b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai sistem pendukung utama bagi lansia penderita diabetes melitus dengan memberikan perhatian, pendampingan, dan dukungan secara berkelanjutan. Keluarga juga diharapkan dapat lebih peka dan peduli terhadap kondisi fisik maupun psikologis lansia penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga yang konsisten diharapkan dapat membantu lansia menjalani pengobatan, mencegah kejenuhan, serta menurunkan risiko depresi.

### c. Bagi Pelayanan Kesehatan

#### 1) Puskesmas

Puskesmas dapat meningkatkan peran pelayanan kesehatan bagi lansia penderita diabetes melitus melalui kegiatan pemantauan

kesehatan secara rutin, baik pemeriksaan fisik maupun kondisi psikologis lansia. Selain itu, puskesmas juga diharapkan dapat mengembangkan program promotif dan preventif yang berfokus pada kesehatan mental lansia, seperti konseling sederhana atau penyuluhan kelompok lansia dan keluarga.

## 2) Perawat

Perawat dapat mengoptimalkan perannya dengan menerapkan pendekatan yang empatik, memberikan edukasi yang mudah dipahami terkait pengelolaan diabetes melitus, serta membantu keluarga mengenali tanda-tanda awal depresi pada lansia. Selain itu, perawat diharapkan mampu mendorong keterlibatan keluarga dalam perawatan lansia, membangun komunikasi yang baik antara lansia dan keluarga, serta memberikan motivasi agar lansia tetap memiliki semangat dalam menjalani pengobatan dan aktivitas sehari-hari.

### d. Bagi Institusi Keperawatan

Institusi keperawatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan tambahan pembelajaran dalam pengembangan asuhan keperawatan komunitas pada lansia penderita diabetes melitus, khususnya terkait peran dukungan keluarga dan kesehatan mental. Selain itu, institusi keperawatan dapat mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam mata kuliah Keperawatan Keluarga untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran dukungan sosial keluarga dalam menurunkan depresi pada lansia.

### e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat depresi pada lansia penderita diabetes melitus, seperti tingkat pengetahuan lansia, mekanisme koping, dukungan sosial dari masyarakat, efikasi diri, serta status sosial ekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif.